

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kinerja operasional dan kelayakan tarif ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP), dan *Willingness To Pay* (WTP) pada Bus Trans Jatim Koridor I Rute Gresik - Sidoarjo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik pengguna Bus Trans Jatim Koridor I didominasi oleh perempuan sebesar 64%, dengan kelompok usia 17–25 tahun sebesar 47%. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan pelajar/mahasiswa sebesar 46%, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 61% dan pendapatan kurang dari Rp1.000.000 per bulan sebesar 37%. Sebagian besar responden menggunakan Bus Trans Jatim untuk bekerja sebesar 37% dan sekolah/kuliah sebesar 30%, dengan frekuensi penggunaan 1 kali dalam seminggu sebesar 31%. Selain itu, mayoritas responden menggunakan sepeda motor sebesar 49% sebagai moda menuju halte, dengan asal perjalanan didominasi dari Sidoarjo sebesar 40% dan tujuan perjalanan menuju Surabaya sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Bus Trans Jatim Koridor I didominasi oleh masyarakat usia produktif yang memanfaatkan layanan bus sebagai moda transportasi untuk menunjang aktivitas sehari-hari.
2. Berdasarkan hasil analisis kinerja operasional yang mengacu pada standar Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002, nilai

load factor rata-rata sebesar 54% belum memenuhi standar 70%, sehingga tingkat keterisian penumpang masih berada di bawah standar yang ditetapkan dalam perhitungan tarif. Namun demikian, pada beberapa periode pengamatan nilai *load factor* mencapai lebih dari 100%, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah penumpang pada jam-jam tertentu. Sementara itu, waktu tempuh rata-rata sebesar 123 menit masih memenuhi standar maksimum pelayanan, *headway* rata-rata sebesar 14 menit memenuhi standar 10–20 menit, dan waktu tunggu rata-rata sebesar 7 menit memenuhi standar 5–10 menit. Secara umum, kinerja operasional Bus Trans Jatim Koridor I telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat keterisian penumpang agar operasional menjadi lebih optimal.

3. Berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), diperoleh biaya operasional Bus Trans Jatim Koridor I sebesar Rp7.054,38 per bus-km. Besaran BOK tersebut mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan operasional bus, yang meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Nilai BOK ini menjadi dasar dalam penentuan tarif penumpang agar biaya operasional layanan dapat tertutupi secara optimal.
4. Berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), diperoleh tarif sebesar Rp19.700 per penumpang. Nilai tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tarif eksisting Bus Trans Jatim Koridor I, yaitu Rp5.000 untuk penumpang umum dan Rp2.500 untuk pelajar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tarif berdasarkan BOK belum dapat diterapkan secara

penuh kepada pengguna karena masih berada di atas tarif yang berlaku. Oleh karena itu, penyelenggaraan Bus Trans Jatim Koridor I masih memerlukan dukungan subsidi pemerintah agar layanan tetap beroperasi dengan tarif yang terjangkau bagi masyarakat.

5. Berdasarkan hasil analisis *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP), diperoleh nilai ATP sebesar Rp13.600 untuk penumpang umum dan Rp9.700 untuk pelajar, sedangkan nilai WTP sebesar Rp6.700 untuk penumpang umum dan Rp5.800 untuk pelajar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tarif eksisting Bus Trans Jatim Koridor I sebesar Rp5.000 untuk penumpang umum dan Rp2.500 untuk pelajar masih berada di bawah kemampuan dan kesediaan membayar pengguna, sehingga tarif eksisting masih layak diterapkan sebagai tarif yang berlaku saat ini. Hasil ini didukung oleh 98% responden yang menyatakan bahwa tarif telah sesuai dengan pelayanan yang diterima. Dengan demikian, tarif eksisting masih layak diterapkan sebagai tarif pelayanan Bus Trans Jatim Koridor I. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis ATP dan WTP, tarif masih dapat disesuaikan sehingga besaran subsidi yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat dikurangi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, tarif Bus Trans Jatim Koridor I dapat dipertimbangkan untuk dilakukan penyesuaian secara bertahap dengan

tetap memperhatikan kemampuan (*Ability To Pay*) dan kesediaan (*Willingness To Pay*) masyarakat. Penyesuaian tarif tersebut diharapkan dapat mengurangi besaran subsidi pemerintah tanpa mengurangi keterjangkauan layanan bagi pengguna.

2. Bagi operator Bus Trans Jatim Koridor I, kualitas pelayanan yang telah dinilai baik oleh pengguna perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan, terutama dalam menjaga ketepatan waktu, kenyamanan, keamanan, serta keselamatan perjalanan. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah penumpang sehingga nilai load factor dapat lebih optimal, misalnya melalui peningkatan promosi layanan, integrasi dengan moda transportasi lain, maupun peningkatan kemudahan akses menuju halte.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan perubahan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), kebijakan subsidi pemerintah, serta perubahan karakteristik pengguna dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan simulasi beberapa skenario penyesuaian tarif sehingga dapat diperoleh besaran tarif yang optimal bagi operator maupun pengguna.